ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 4 NGAWI

SRI MURYANI
SMP Negeri 4 Ngawi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Subyek penelitian adalah Kelas VII A dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki – laki dan 18 orang perempuan,. Prosedur penelitian empat tahapan yang harus dilaluinya:1. Perencanaan (Planning). 2. Pelaksanaan(Acting). 3. Pengamatan (Observing). 4. Refleksi (Reflecting). Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif diisi dengan analisis data tentang observasi dan tanggapan siswa, sedangkan pada statistik kuantitatif deskriptif diisi dengan menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran.Analisis data secara kualitatif akan mendeskripsikan hasil observasi pada proses pembelajaran. Analisis data secara kuantitatif akan mendeskripsikan minat belajar. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Pra siklus yaitu sebesar 68% dan untuk siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 84%. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari kondisi awal,siklus I ke siklus II sebesar 0.9% sehingga kategori hasil belajar siswa Kelas VII A secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi dengan materi Letak dan Luas Indonesia.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi ,diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah adalah : 1) Siswa-siswi pada kelas tersebut masih bergaul secara berkelompok-kelompok sehingga belum bisa menyatu antara kelompok anak yang satu dengan yang lain; 2) Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton; 3) Siswa juga sulit dalam memahami materi pembelajaran IPS karena mereka hanya dijelaskan sesuai yang ada pada buku pelajaran dan contoh yang diberikan sebagian besar juga sama seperti yang ada pada buku; 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga kurang; 5) Selain itu, dalam satu semester gasal ini, tercatat 5 (lima) siswa Kelas VII A yang mendapat Bimbingan Konseling (BK) mengenai prestasi belajarnya yang menurun; 6) Kemudian sebagian siswa yaitu 68% atau 24 dari 32 siswa Kelas VII A yang mengalami remidi atau tidak mencapai KBM pada mata pelajaran IPS saat ulangan harian, dimana SKBM (Standart Kriteria Belajar Minimal) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ngawi adalah 75.

Fakta di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, sehingga salah satu jalan keluarnya adalah merubah model pembelajarannya dari konvensional menjadi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau student center. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen

sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun bukan peer groupnya, meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran IPS .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat judul dalam Penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi .

Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi?

Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru Kelas VII A
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil Belajar

Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Wand dan Brown (Nurkancana & Sunartana, 1986:1) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Menurut Dimyati, Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa dalam evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatanpembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Dimyati dan Mudjiono (2002: 200-201) fungsi evaluasi hasil belajar adalah untuk diagnostik dan pengembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, untuk penempatan. Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar diperlukan alat yang dapat mempermudah dalam proses evaluasi hasil belajar tersebut. Menurut Sudijono (2008: 65-91) bahwa alat evaluasi hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu teknik tes dan teknik nontes.

Problem Based Learning (PBL)

Berbasis Masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut :**”** Penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Letak dan Luas Indonesia ".

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki – laki dan 18 orang perempuan. Mata pelajaran IPS materi Letak dan Luas Indonesia sebagai obyek penelitian. Lama penelitian selama 3 bulan, dari bulan akhir Juli sampai Oktober.

Sumber Data

1. Siswa. Untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru. Untuk melihat tingkat keberhasilan *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning* juga aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data PTK. Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar dan *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.*

Alat Pengumpul Data PTK. Tes : menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS

Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif diisi dengan analisis data tentang observasi dan tanggapan siswa, sedangkan pada statistik kuantitatif deskriptif diisi dengan menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran.Analisis data secara kualitatif akan mendeskripsikan hasil observasi pada proses pembelajaran. Analisis data secara kuantitatif akan mendeskripsikan minat belajar.

Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, kerabat guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

Siswa. Tes: rata-rata nilai ulangan harian. Observasi: keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar IPS

Guru. Dokumentasi: kehadiran siswa. Observasi: hasil observasi.

Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:(Suharsimi Arikunto, 2007 16-19)

1. Perencanaan (Planning). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana,oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (Acting). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (Observing). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakuakn oleh pengamat.
4. Refleksi (Reflecting). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apayang sudah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

a. Deskripsi Hasil Belajar

Perbaikan pembelajaran Pra Siklus IPS Kompetensi Dasar : Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi,iklim,bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh data sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 49; 1 siswa mendapat skor 53; 1 siswa mendapat skor

54; 1 siswa mendapat skor 61; 1 siswa mendapat skor 62; 2 siswa mendapat skor 63; 2 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 67; 1 siswa mendapat skor 68; 2 siswa mendapat skor 69; 4 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 71; 4 siswa mendapat skor 72; 4 siswa mendapat skor 73; 3 siswa mendapat skor 76; dan 1 siswa mendapat skor 77. Prosentase skor tercapai 68%.

b. Deskripsi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Pra Siklus siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi pada mata pelajaran IPS tentang Letak dan Luas Indonesia kurang berhasil, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri. Kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil evaluasi, baru 4 siswa (68%) yang nilainya di atas KBM, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah.

Refleksi

Tindakan. Pembelajaran IPS Kelas VII A belum memanfaatkan alat peraga.

Proses Pembelajaran. Masih banyak siswa yang pasif, masih ada siswa yang bermain sendiri atau dengan teman. Kreativitas siswa masih rendah.

Hasil Belajar. Ulangan harian Pra Siklus : Nilai terendah 49. Nilai tertinggi 77. Nilai rata-rata 68

Deskripsi Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil Setting di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi ini pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan, meliputi penetapan materi pembelajaran IPS dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya Juli sampai dengan Oktober.

Pelaksanaan Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pengamatan Tindakan, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.

Refleksi Hasil Tindakan, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Pengamatan

a. Hasil Belajar

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat dalam daftar nilai di bawah ini: 1 siswa mendapat skor 54; 1 siswa mendapat skor 58; 1 siswa mendapat skor 59; 1 siswa mendapat skor 66; 2 siswa mendapat skor 68; 2 siswa mendapat skor 70; 1 siswa mendapat skor 72; 2 siswa mendapat skor 73; 3 siswa mendapat skor 74; 2 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 76; 2 siswa mendapat skor 77; 3 siswa mendapat skor 78; 1 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 81; 2 siswa mendapat skor 82; 1 siswa mendapat skor 83; dan 1 siswa mendapat skor 84. Prosentase skor tercapai 74%.

b. Proses pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS siswa yang pasif makin berkurang, masih ada siswa yang asik dengan mainannya sendiri. Pada saat proses pengamatan, keributan terjadi, siswa saling berebut ingin paling depan agar dapat melihat alat peraga dengan jelas.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran mulai terlihat, sebagian siswa mempunyai inisiatif untuk melaksanakan pengamatan sendiri tanpa harus disuruh.

Tindakan. Pembelajaran IPS sudah memanfaatkan alat peraga secara kelompok besar, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Proses Pembelajaran. Siswa yang pasif dalam pembelajaran mulai berkurang, masih ada siswa yang asyik dengan mainannya sendiri. Kreativitas siswa semakin meningkat.

Hasil Belajar. Ulangan harian siklus I: Nilai terendah 54. Nilai tertinggi 84. Nilai rata-rata 74

Refleksi

Proses Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS Kelas VII A terdapat peningkatan kreativitas dan keaktifan siswa, dapat mengurangi siswa yang bermain sendiri, kreativitas siswa dalam mengerjakan soal meningkat.

Hasil Belajar. Deskriptif Komparatif: Nilai terendah 54. Nilai tertinggi 84. Nilai rata-rata naik dari 68 menjadi 74. Refleksi:Terdapat peningkatan baik nilai maupun ketuntasan belajar siswa dari PraSiklus ke siklus I.Ketuntasan belajar meningkat 0.9% dari 4 siswa menjadi 18 siswa, memanfaatkan alat peraga dan kelompok besar dan kecil

Deskripsi Hasil Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil Setting di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi ini pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan, meliputi penetapan materi pembelajaran IPS dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya Juli sampai dengan Oktober.

Pelaksanaan Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pengamatan Tindakan, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.

Refleksi Hasil Tindakan, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Pengamatan

a. Hasil Belajar

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat dalam daftar nilai di bawah ini: 1 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 66; 1 siswa mendapat skor 71; 1 siswa mendapat skor 73; 1 siswa mendapat skor 74; 1 siswa mendapat skor 79; 1 siswa mendapat skor 80; 4 siswa mendapat skor 83; 5 siswa mendapat skor 84; 2 siswa mendapat skor 85; 3 siswa mendapat skor 86; 1 siswa mendapat skor 88; 4 siswa mendapat skor 89; 2 siswa mendapat skor 90; 1 siswa mendapat skor 91; 1 siswa mendapat skor 92; 1 siswa mendapat skor 93; dan 1 siswa mendapat skor 97. Prosentase skor tercapai 84%.

b. Proses pembelajaran

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II seluruh siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pengamatan, siswa sangat kondusif mengikuti kegiatan diskusi. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sangat bagus, siswa saling mengajukan pendapat dan menyanggah pendapat siswa lain.

Tindakan. Dalam pembelajaran IPS sudah memanfaatkan alat peraga secara kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

Proses Pembelajaran. Semua siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kreativitas siswa meningkat.

Hasil Belajar. Ulangan harian: Nilai terendah. 63. Nilai tertinggi 97. Nilai rata-rata 84.

Refleksi

Proses Pembelajaran. Dari Pra Siklus ke kondisi akhir terdapat peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS tentang Letak dan Luas Indonesia pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi.

Hasil Belajar. Deskriptif Komparatif: Nilai terendah 63. Nilai tertinggi 97. Nilai rata-rata naik dari 74 menjadi 84. Refleksi: Terdapat peningkatan baik nilai maupun ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar meningkat 0.9% dari 18 siswa menjadi 27 siswa, memanfaatkan alat peraga dan kelompok besar dan kecil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS diperoleh pada deskripsi awal 68 % ,pada siklus I 74 % ,dan siklus II meningkat menjadi 84% Hal ini berarti hasil belajar IPS siswa akan semakin meningkat apabila model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan secara baik.

Di bawah ini nilai ulangan harian Pra Siklus ; siklus 1 dan siklus 2 :

Pra Siklus

Tindakan. Pembelajaran IPS Kelas VII A belum memanfaatkan alat peraga.

Proses Pembelajaran. Masih banyak siswa yang pasif, masih ada siswa yang bermain sendiri atau dengan teman. Kreativitas siswa masih rendah.

Hasil Belajar. Ulangan harian Pra Siklus : Nilai terendah 49. Nilai tertinggi 77. Nilai rata-rata 68

Siklus I

Proses Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS Kelas VII A terdapat peningkatan kreativitas dan keaktifan siswa, dapat mengurangi siswa yang bermain sendiri, kreativitas siswa dalam mengerjakan soal meningkat.

Hasil Belajar. Deskriptif Komparatif: Nilai terendah 54. Nilai tertinggi 84. Nilai rata-rata naik dari 68 menjadi 74. Refleksi:Terdapat peningkatan baik nilai maupun ketuntasan belajar siswa dari PraSiklus ke siklus I.Ketuntasan belajar meningkat 0.9% dari 4 siswa menjadi 18 siswa, memanfaatkan alat peraga dan kelompok besar dan kecil

Siklus II

Proses Pembelajaran. Dari Pra Siklus ke kondisi akhir terdapat peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS tentang Letak dan Luas Indonesia pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi.

Hasil Belajar. Deskriptif Komparatif: Nilai terendah 63. Nilai tertinggi 97. Nilai rata-rata naik dari 74 menjadi 84. Refleksi: Terdapat peningkatan baik nilai maupun ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar meningkat 0.9% dari 18 siswa menjadi 27 siswa, memanfaatkan alat peraga dan kelompok besar dan kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada Pra Siklus yaitu sebesar 68% dan untuk siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 84%.Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari Pra Siklus ,siklus I ke siklus II adalah sebesar 0.8% sehingga kategori hasil belajar siswa Kelas VII A secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Ngawi dengan materi Letak dan Luas Indonesia.

Saran

1. Guru hendaknya selalu mencari dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang disampaikan, guru sebagai pendidik hendaklah juga memahami karakteristik dan kemampuan siswa, karena masing-masing siswa pada dasarnya mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPS .

DAFTAR PUSTAKA

Al Muchtar Suwarma. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan).* Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Arends, R. I. (2008b). Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Buku Dua. Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Basrowi. (2008). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ilmu Pengetahuan Sosial : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, A. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.